

**Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC
(*Cooperative Integrated Reading And Composition*)**

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Yanuar Tri Anggraini, S. Pd

axiomatikmatik@gmail.com

SMKS Al Imam Bondowoso

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe CIRC dan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe CIRC. Jenis dari penelitian ini PTK dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini siswa kelas VIIIIC di SMP Negeri 3 Bondowoso. Dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa metode dokumentasi, observasi, wawancara dan tes. Adapun metode analisis datanya menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci: CIRC, aktivitas siswa, hasil belajar matematika

Abstrack

The purpose of the research to describe the students activities during the learning process by using Cooperative Learning model in CIRC tipe and describe increasing the students learning outcome during the learning process by using Cooperative Learning model in CIRC tipe. The kind of the research is PTK with qualitative and quantitative approach. The subjects of the research are students of class VIIIIC at SMP Negeri 3 Bondowoso. With the data collecting method that used are documentation, observation, interview and test. The data analysis method that used is qualitative and quantitative. The results of the research there is increased activity and mathematic student learning outcomes

Keywords: CIRC, students activity, and mathematical learning outcomes

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu permasalahan yang hampir setiap tahunnya muncul kepermukaan berkaitan dengan dunia pendidikan adalah hasil Ujian Nasional (UN) yang selalu menjadi momok bagi pelaku pendidikan. Materi-materi pokok UN menjadi perhatian khusus bagi sekolah, guru, siswa bahkan orang tua. Karena materi pokok ujian ini akan menentukan lulus tidaknya siswa guna melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya (Perguruan Tinggi). Adapun hal yang semakin mengawatirkan adalah pada tahun ajaran 2005/2006 sampai dengan 2008/2009 disertai dengan penetapan standar nilai rata-rata pada masing-masing materi pelajaran, meskipun akhirnya ketentuan tersebut direvisi pada pelaksanaan UN tahun 2010-2011.

Berbeda dari standar kelulusan tahun sebelumnya, sekolah yang bersangkutan diberikan peluang untuk menentukan kelulusan anak didiknya dengan kriteria tertentu. Meskipun demikian, bukan berarti masing-masing sekolah bisa menjamin seluruh peserta didiknya akan lulus 100 % dalam UN. Perlu upaya serius dan menyeluruh yang harus dilakukan oleh guru maupun siswa, dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru dituntut melakukan inovasi yang kreatif agar peserta didik mampu menangkap materi pelajaran secara maksimal dan utuh. Sehingga kualitas penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, terutama materi-materi pelajaran pokok UN benar-benar maksimal.

Sebuah kenyataan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang terkesan/dikesankan sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan oleh para siswa. Persepsi ini bisa berpengaruh pada tingkat pemahaman dan kenyamanan belajar siswa di dalam kelas yang berpengaruh pada menurunnya minat belajar pada materi ini dan berdampak pada rendahnya prestasi (hasil belajar). Oleh karena itu, guru perlu menciptakan kondisi ruang belajar yang kondusif dan nyaman demi terselenggaranya proses belajar-mengajar yang menyenangkan.

Sebagai siswa (remaja/mendekati remaja) yang dalam banyak hal secara psikologis belum stabil, ada kalanya mereka memiliki problem emosional yang salah satunya berakibat pada menurunnya aktivitas belajar. Baik di luar lebih-

lebih di dalam kelas. Ada beberapa faktor yang patut diduga dapat mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa. (1) Lingkungan belajar siswa yang kurang kondusif, baik di rumah maupun di sekolah; (2) Pengalaman dalam lingkungan keluarga dan sekolah terutama yang berkaitan dengan pengalaman sebelumnya dalam belajar matematika; (3) Ketidakserasian dalam berinteraksi (di kelas) baik dengan sesama siswa maupun dengan guru; (4) Kesalahan persepsi (anggapan) tentang matematika itu sendiri. Beberapa hal di atas dapat mengakibatkan siswa tertekan secara kejiwaan dan selanjutnya berakibat pada rendahnya motivasi belajar siswa yang pada akhirnya meluas pada hasil belajar. Di sinilah pentingnya menciptakan kondisi belajar yang baik dan menyenangkan.

Salah satu usaha menciptakan kondisi belajar yang baik dan menyenangkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk belajar. Adapun model pembelajaran tersebut yaitu pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Melalui model *cooperative learning* dengan tipe CIRC dapat memberikan fokus utama pada kegiatan-kegiatan sebagai cerita dasar. Metode pembelajaran dengan tipe CIRC membuat penggunaan waktu menjadi lebih efektif yaitu siswa bekerja dalam tim-tim kooperatif, yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok, supaya dapat memenuhi tujuan dalam bidang lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, dan pembacaan pesan. Berdasarkan pemaparan terkait masalah yang ada dalam dunia pendidikan kemudian adanya penawaran solusi untuk mengatasi masalah yang ada. Maka menumbuhkan keinginan dalam diri peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang di atas maka dapat disusun rumusan masalah penelitian ini antara lain yaitu:

1. Bagaimanakah aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe CIRC ?

2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe CIRC ?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe CIRC.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe CIRC.

TELAAH LITERATUR

A. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe CIRC

CIRC merupakan hasil penyempurnaan dari analisis masalah-masalah tradisional dalam pengajaran yang berkaitan dengan pengembangan pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa. Ini merupakan tipe pembelajaran yang diadaptasikan dengan kemampuan peserta didik, dan dalam proses pembelajarannya bertujuan membangun kemampuan peserta didik untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya. (Slavin, 2005) mengatakan bahwa fokus utama dari CIRC adalah membuat penggunaan waktu tindak lanjut menjadi efektif yakni siswa bekerja dalam tim-tim kooperatif, terkoordinasi dengan kelompok-kelompok belajar.

Masih dalam referensi yang sama, ada tiga unsur penting dalam pengembangan model pembelajaran dengan tipe CIRC yaitu kelompok membaca, kerjasama tim dan kegiatan yang berhubungan dengan cerita. Lebih sederhananya aplikasi dari model pembelajaran dengan tipe CIRC yaitu siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas 4 atau 5 siswa. Dalam kelompok ini terdapat siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa sebaiknya merasa cocok satu sama lain. Dalam kelompok ini tidak dibedakan jenis kelamin, suku/ bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Dimana sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam suatu kelompok. Siswa diajari menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan

penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerjasama, menghargai pendapat teman lain, dan sebagainya.

Langkah penerapan model pembelajaran tipe CIRC adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Langkah-langkah penerepan CIRC

| No. | Langkah – Langkah |
|-----|--|
| 1. | Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa |
| 2. | Menyajikan informasi |
| 3. | Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar |
| 4. | Membimbing kelompok belajar |
| 5. | Evaluasi dan pemberian umpan balik |
| 6. | Memberikan penghargaan |

Selain langkah penerapan metode pembelajaran dengan tipe CIRC seperti tabel diatas, ada beberapa fase yang perlu untuk turut dipertimbangkan yaitu :

1. Fase pertama, yaitu orientasi. Fase ini, guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Selain itu juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa.
2. Fase kedua, yaitu organisasi. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogenan akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa. Selain itu menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Fase ketiga yaitu pengenalan konsep. Dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, film, kliping, poster atau media lainnya.
4. Fase keempat, yaitu fase publikasi. Siswa mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas baik dalam kelompok maupun di depan kelas.
5. Fase kelima, yaitu fase penguatan dan refleksi. Pada fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa pun diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya

B. Hasil Belajar

Pada hakikatnya hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran menyangkut tingkah laku; bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris sebagai akibat dari proses belajar mengajar. Untuk menentukan ketiganya diperlukan satu perangkat analisa sebagai prosedur normal dari sebuah penilaian dalam proses belajar mengajar. Sejauh mana keefektifan dan efisiennya proses belajar mengajar yang sedang dilakukan ditentukan dari penilaian yang dilakukan oleh guru melalui pemberian tes. Dari tes inilah dapat ditentukan nilai sebagai dasar penentuan berhasil tidaknya proses belajar-mengajar. Sementara menurut (Jihad dan Haris, 2008) hasil belajar merupakan pencapaian dalam bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah skor atau nilai siswa setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada pokok bahasan bangun ruang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Model skema yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model Hopkins yaitu model skema yang menggunakan prosedur kerja yang dipandang sebagai siklus, spiral dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang kemudian diikuti siklus spiral berikutnya. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIIIC di SMP Negeri 3 Bodowoso. Dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian untuk metode analisis data yang digunakan melalui 2 tahapan. Pada analisis data kualitatif melalui tahap (1) Mereduksi data; (3) Menyajikan data; (5) Menarik simpulan. Pada analisis data kuantitatif menggunakan rumus 1 untuk aktivitas dan rumus 2 untuk hasil belajar :

$$1 \quad P_a = \frac{A}{N} \times 100\% \quad 2 \quad P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang pembelajaran *Cooperative Learning* tipe CIRC menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini terlihat pada tiap-tiap prosentase keaktifan siswa yang mencapai kategori baik. Selain itu juga dapat dilihat dari hasil tes siswa yang sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.

Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini antarlain yaitu, memperhatikan informasi yang diberikan guru, mengerjakan LKS, berkelompok atau diskusi, dan presentasi. Adapun persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Pada siklus I ke siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu dengan rata-rata 68,7 % yang tergolong kategori cukup aktif menjadi 70,3 % yang tergolong kategori aktif. Peningkatan aktivitas ini disebabkan beberapa hal diantaranya, pada siklus I siswa masih malu dan takut untuk mempresentasikan hasil diskusinya sehingga guru memberikan pengertian kepada siswa agar tidak malu dan takut kepada guru maupun teman sekelompok.

Persentase aktivitas mengerjakan LKS mengalami kenaikan dari 83,6 % yang tergolong kategori sangat aktif menjadi 88,8 % yang tergolong kategori sangat aktif. Pada siklus I siswa yang mengerjakan LKS merupakan siswa yang pandai-pandai saja. Oleh karena itu, pada siklus II guru memberikan motivasi agar siswa yang lain harus mengerjakan LKS bersama dengan teman sekelompoknya.

Aktivitas memperhatikan informasi yang diberikan guru pada siklus I mencapai prosentase sebesar 89,7 % yang tergolong kategori sangat aktif. Hal ini merupakan hasil kerja keras guru dalam membimbing siswa agar selalu memperhatikan dan selalu terlibat dalam kegiatan belajar. Pada siklus II, guru juga berusaha mengingatkan siswa agar selalu terlibat dan memperhatikan pekerjaannya sehingga persentase aktivitas memperhatikan dan keterlibatan naik menjadi 93,2 % yang tergolong kategori sangat aktif.

Prosentase aktivitas berkelompok/berdiskusi pada siklus I sebesar 85,1 % yang termasuk kategori sangat aktif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa senang terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara berkelompok. Selain itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa senang dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Prosentase keaktifan siswa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu menjadi 90,4 % yang tergolong kategori sangat

aktif. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran secara kelompok dapat mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil analisis dapat dilihat prosentase ketuntasan klasikal hasil tes pada siklus I yaitu mencapai 90% dalam siklus ini masih ada 4 siswa yang belum tuntas belajarnya dan secara klasikal hasil tes akhir pada siklus II yaitu mencapai 95% dalam siklus ini masih ada 2 siswa yang belum tuntas belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Cooperative Learning* tipe CIRC dapat dipertimbangkan sebagai model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa siswa menyukai pembelajaran *Cooperative Learning* tipe CIRC. Keadaan tersebut dapat terjadi karena pada pembelajaran sebelumnya, guru hanya memberikan catatan materi pada siswa dan tanpa menggali pengetahuan awal siswa untuk penerapan konsep yang baru yang akan diberikan oleh guru, dan guru tidak memberikan tugas pada siswa untuk merangkum materi setelah guru selesai memberi penjelasan. Sehingga siswa cenderung tidak mengerti dan pasif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan dengan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe CIRC dapat memacu semangat belajar siswa, sebab pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran. Selain itu, siswa lebih terpacu belajar agar dapat menjadi siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena dalam pembelajaran ini yang dinilai tidak hanya tugas tertulis tetapi juga aktivitas siswa. Soal yang digunakan dalam pembelajaran *Cooperative Learning* tipe CIRC berbeda dengan soal yang biasa diberikan oleh guru, karena soal pada *Cooperative Learning* tipe CIRC berhubungan dengan kehidupan nyata sehingga siswa lebih mudah dalam mengerjakan soal tersebut.

Berdasarkan hasil yang sudah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa memang pembelajaran *Cooperative Learning* tipe CIRC yang diterapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan demikian maka pembelajaran atau penelitian yang dilaksanakan dapat dikatakan berhasil.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat disampaikan dalam penelitian ini antara lain:

- A. Pada kegiatan pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe CIRC ini, dalam pembelajaran matematika materi luas permukaan dan volume bangun ruang bidang datar, siswa tampak aktif dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis aktivitas siswa. Hasil observasi aktivitas siswa pada saat pembelajaran siklus I pada pertemuan I mencapai prosentase 73,7 %, pertemuan II mencapai prosentase 81,8 %, pertemuan III mencapai prosentase 84,1 %, dan pertemuan IV mencapai prosentase 87,7 % dari hasil tersebut siswa dapat dikategorikan sangat aktif pada pembelajaran siklus I ini. Hasil observasi aktivitas siswa pada saat pembelajaran siklus II pada pertemuan I mencapai prosentase 81,8 %, pertemuan II mencapai prosentase 84,1 %, pertemuan III mencapai prosentase 87,7 %, dan pertemuan IV mencapai prosentase 89,3 % dari hasil tersebut siswa dapat dikategorikan sangat aktif pada pembelajaran siklus II ini.
- B. Pada penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe CIRC ketuntasan belajar secara klasikal tercapai yaitu pada siklus I prosentase klasikal sebesar 90% dengan 4 dari 40 siswa yang belum tuntas belajarnya, pada siklus II prosentase klasikal sebesar 95% dengan 2 dari 40 siswa yang belum tuntas belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar siswa semakin mudah memahami materi luas permukaan dan volume bangun ruang bidang datar dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 1983. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Angkasa : Bandung.
- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara : Jakarta
- Hobri. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru dan Praktisi*. Jember : UPTD Balai Pengembangan Pendidikan Dinas Pendidikan Kabupaten Jember.
- Hobri. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Pena Salsabilah : Jember.
- Jihad A. dan Haris A. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo:Yogyakarta.
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning-Teori Riset Praktik*. Nusa Media : Bandung.